

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia sedang dalam tahap perkembangan usaha yang begitu pesat. Akibatnya banyak usaha-usaha baru yang muncul dan menjadi kompetitor-kompetitor bagi para usaha lama membuat manajemen perusahaan saling bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis. Kompetisi yang semakin ketat ini secara langsung memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Menurut Martusa dan Darmadi (2011) pada masa sekarang ini, sebagian besar perhatian konsumen sudah beralih pada barang yang berkualitas baik namun dengan harga yang terjangkau. Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan kualitas produknya, apabila ingin mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya.

Menurut suatu artikel menuliskan bahwa persaingan antara merek dan produk ternama telah menjadi hal yang biasa dalam dunia bisnis masa kini. Lihat saja perang antara dua perusahaan minuman bersoda Coca-Cola dan Pepsi yang telah berlangsung lebih dari seratus tahun dan nyaris tak ada habisnya (www.liputan6.com, 09 juni 2014). Dari artikel tersebut bisa dilihat bahwa perusahaan besar sekalipun terus mengalami persaingan dan kompetisi yang senantiasa terjadi selama perusahaan itu berdiri. Memperbaiki kualitas secara terus-menerus merupakan suatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan dalam usahanya agar

dapat mempertahankan aktivitas operasi dan manajemen yang baik, maka harus terus melakukan perbaikan dari periode ke periode. Menurut Ramadhan (2012) perbaikan itu diantaranya adalah kualitas produk, inovasi, ketepatan waktu saat produksi, dan memangkas biaya yang tidak perlu terjadi. Kualitas menjadi penting karena ada tingkat yang relatif sama seorang konsumen akan memilih produk dengan kualitas yang dianggap lebih baik. Menurut Riefa (2010) pada bisnis, kualitas akan memberi dampak positif melalui dua cara, yaitu dampak terhadap biaya produksi dan terhadap pendapatan. Biaya produksi dapat berkurang karena kualitas mengidentifikasi adanya pemborosan yang terjadi dalam produksi dan berupaya untuk mengurangi inefisiensi tersebut, sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan dari penjualan dan diharapkan dapat menghasilkan laba. Selain itu pendapatan akan meningkat karena kualitas juga menekankan pada upaya meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan pangsa pasar.

Menurut DetikNews, 5 Januari 2005 kasus gugatan warga Jepang terhadap PT Coca-Cola Indonesia dikarenakan minuman Coca-Cola yang dikonsumsinya terdapat obat nyamuk dimana PT Coca-Cola (tergugat) terbukti telah mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat selain itu menurut Tempo.co, 1 Mei 2012 PT Coca-Cola di China menghentikan produksinya dikarenakan tercemar bahan kimia berbahaya dimana air yang mengandung klorin untuk keperluan pembersihan mesin dan botol mengalir pada instalasi produksi minuman secara tak sengaja. Hal ini membuat perusahaan untuk tidak dapat memilih alternatif lain selain memperbaiki kembali produk

untuk menghasilkan produk yang baik dan tetap mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan yaitu dengan menjaga kualitas.

Perusahaan berpikir bagaimana kualitas ini dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, atau bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Menurut Sutanto (2005) pengukuran kualitas melalui biaya dapat dilakukan karena kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual dari bentuk fisik produk saja, tetapi juga dapat dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang berkualitas tersebut. Pengukuran melalui biaya (berupa ukuran finansial) akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

Membahas mengenai pengukuran terhadap kualitas, tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya kualitas (*cost of quality*). Biaya kualitas ini merupakan salah satu cara menerjemahkan bahasa kualitas kedalam bahasa yang dapat di kuantifikasikan sehingga memudahkan dalam pengukurannya. Biaya kualitas merupakan indikator finansial kinerja kualitas perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2007) mendefinisikan biaya kualitas sebagai aktivitas yang berkaitan dengan kualitas, yang dilakukan karena ada kemungkinan produk yang buruk atau telah terdapat produk yang buruk. Biaya yang muncul dari aktivitas tersebut dikatakan sebagai biaya kualitas. Definisi tersebut mengimplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan 2 sub kategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas yaitu kegiatan pengendalian (*Control Activities*) dan kegiatan karena kegagalan (*Failure Activities*).

Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Peningkatan kualitas secara berkesinambungan diharap dapat mengurangi biaya karena terjadi pemborosan akibat rendahnya kualitas, pengerjaan ulang suatu produk karena ketidaksesuaian dengan standar dan biaya lain-lain, sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan dari penjualan dan mengurangi biaya. Produk dengan kualitas yang sesuai dengan yang distandarkan perusahaan diperoleh dengan mengadakan pengawasan bahkan sebelum proses produksi dimulai.

Menurut Sutanto (2005) besar biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengendalian kualitasnya dan kegiatan apa saja yang mengefisienkan biaya yang terjadi tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan dapat diketahui dengan menganalisis biaya kualitas. Pencegahan terhadap timbulnya produk cacat membuat biaya produksi akan menjadi efisien karena perusahaan tidak perlu menurunkan harga jual produknya karena cacat dan tidak perlu mengerjakan ulang produk cacat, sehingga bahan baku dan tenaga kerja yang ada dapat digunakan seefisien mungkin.

Menurut Martusa (2011) semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan, semakin baiknya kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya tingkat penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian yang di atas bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan efisiensi biaya yang berpengaruh

terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh analisis biaya kualitas terhadap efisiensi biaya untuk tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan memberikan andil terhadap peningkatan profitabilitas atau tidak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH ANALISIS BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi biaya kualitas dan penerapannya pada PT Coca-Cola Botling Indonesia?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas PT Coca-Cola Botling Indonesia?
3. Apakah realisasi biaya kualitas secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Coca-Cola Botling Indonesia?

1.3. Tujuan Penulisan

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sesuai identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui realisasi biaya kualitas dan penerapannya pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh realisasi biaya kualitas secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat profitabilitas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan keilmuan serta memberikan manfaat dalam hal implementasi dan penerapan teori akuntansi manajemen terutama mengenai biaya kualitas pada perusahaan.

2. Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan biaya kualitas yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang terhadap profitabilitas perusahaan serta menambah referensi yang telah ada sebelumnya.

3. Pihak lain

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau pembandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian sejenis.